

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan menyajikan tujuh hal pokok yaitu (1) Latar Belakang, (2) Identifikasi Masalah, (3) Batasan Masalah, (4) Rumusan Masalah, (5) Tujuan Penelitian, (6) Manfaat penelitian, (7) Definisi Operasional. Adapun pemaparan tiga hal pokok tersebut yaitu sebagai berikut.

### **1.1 Latar Belakang**

Pembelajaran adalah suatu usaha untuk menyalurkan pengetahuan kepada siswa yang mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku dari siswa. Perubahan tingkah laku bergantung terhadap dua faktor yakni internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi belajar siswa yakni kondisi/keadaan rohani serta jasmani dari siswa. Sementara faktor eksternal diantaranya meliputi faktor lingkungan non sosial dan sosial, seperti teman sekolah, guru, fasilitas sekolah (Sunhaji, 1970).

Upaya meningkatkan keefektifan pembelajaran perlu diwujudkan agar diperoleh kualitas sumber daya manusia yang dapat menunjukkan pembangunan nasional. Upaya tersebut menjadi tanggung jawab penuh semua guru, karena gurulah yang langsung melakukan pembinaan para siswa melalui proses interaksi belajar mengajar sehingga guru berperan aktif dalam melakukan pembimbingan dan pengorganisasian kondisi belajar anak. Permasalahan yang sering dijumpai

dalam pengajaran dan pembelajaran khususnya matematika yaitu bagaimana menyajikan materi kepada siswa secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien. Salah satu upaya untuk memberikan motivasi belajar siswa yaitu dengan menciptakan situasi dan kondisi yang sedemikian rupa agar siswa lebih tertarik terhadap setiap materi yang diberikan oleh guru. Pembelajaran efektif tidak dapat dilepaskan dengan pembelajaran yang berkualitas karena sejatinya kualitas hasil belajar tersebut bergantung pada keefektivitasan pembelajaran yang terjadi antara guru dan siswa. Oleh karena itu, diperlukan pembangunan pembelajaran yang efektif antara guru dan siswa (Setyosari, 2014).

Guru memiliki peran yang sangat penting terhadap pembelajaran yang didapatkan siswa di sekolah karena guru merupakan garda terdepan dalam memajukan pendidikan untuk mencapai keberhasilan pembelajaran. Pada zaman sekarang, kompetensi guru dalam meningkatkan pendidikan sebenarnya sangat terbantu dengan teknologi digital terhadap sumber informasi yang bisa didapatkan dengan mudah. Kemudahan teknologi tersebut masih menjadi tantangan dan kesempatan bagi guru. Kesempatan untuk meningkatkan pendidikan, kualitas pembelajaran dan tantangan bagi guru untuk terus menerapkan kepada diri sendiri dalam mengupayakan untuk menguasai teknologi serta meningkatkan kompetensi. Oleh karena itu, diperlukan penguasaan literasi digital oleh guru.

Literasi digital dalam segi kognitif dapat diartikan sebagai keterampilan dan akses untuk mengadopsi teknologi sebagai penggunaan akademik, pribadi, dan profesional (Ifadah & Prastiwi, 2020). Kemampuan literasi digital terdiri dari 4 aspek yang dikemukakan Gilster pada tahun 1997 sebagaimana dikutip oleh (A'yuni, 2015) bahwa aspek kemampuan literasi digital terdiri atas pencarian

informasi di internet (*Internet Searching*), pandu arah *hypertext* (*Hypertextual Navigation*), evaluasi konten (*Content Evaluation*), dan penyusunan pengetahuan (*Knowledge Assembly*). Literasi digital merupakan sebuah ketertarikan, kemampuan serta sikap individu secara langsung menggunakan alat komunikasi dan teknologi digital untuk mengelola, mengakses, menganalisis, serta mengevaluasi informasi, dan berkomunikasi dengan orang lain agar dapat berpartisipasi dengan baik di kehidupan bermasyarakat.

Pada zaman sekarang, akses pembelajaran dalam mencari informasi melalui digital lebih banyak digunakan daripada media konvensional. Literasi digital merupakan kesadaran akan kebutuhan digital seseorang dalam mengakses dan mengidentifikasi secara efektif, dan menggabungkan informasi ke dalam pengetahuan dan menyalurkan informasi tersebut. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) bersama dengan Pusat Kajian Komunikasi Universitas Indonesia (Puskakom UI), jumlah pengguna internet di awal tahun 2015 sebanyak 88,1 juta orang. Sementara pada tahun 2017, penelitian yang dilakukan oleh wearesocial angka tersebut naik 51% yakni 132 juta orang.

Guru dan siswa termasuk pengguna informasi di era digitalisasi ini. Informasi yang diperlukan tidak hanya melalui media cetak, namun bisa melalui media internet. Internet mulai menyajikan informasi dalam format yang berbeda dengan media cetak. Dengan adanya informasi dari berbagai media, maka pembelajaran dan pengerjaan tugas sangat mudah diselesaikan. Untuk meraih hasil belajar yang maksimal dalam proses pembelajaran, maka literasi digital tidak hanya menuntut guru ataupun siswa untuk menggunakan perangkat digital dengan baik,

tetapi harus juga paham dengan segala hal yang memiliki kaitan dengan teknologi digital tersebut. Perkembangan teknologi informasi memberikan dampak bagi pemroduksi dan pendistribusian informasi.

Maka dari itu, perlu untuk memahami bahwa literasi digital adalah hal penting yang dibutuhkan agar bisa turut andil dalam perkembangan dunia modern. Literasi digital sama pentingnya dengan mengeksplorasi diri dalam menulis, menelaah, membaca dan mengkaji beberapa informasi baik keilmuan ataupun lainnya. Guru yang memiliki kompetensi literasi digital memiliki pola pikir dan pemahaman yang berbeda dengan sebelumnya karena lebih kreatif dan kritis dalam menyikapi permasalahan. Melalui pembelajaran yang dilakukan dengan media digital maka akan semakin mudah dan efisien.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 2 Woha, dimana di lingkungan sekolah tersebut terdapat fasilitas berupa alat dan media yang telah memadai untuk menjalankan literasi digital. Akan tetapi, kemampuan teknis peserta didik yang bervariasi ketika menggunakan teknologi digital dalam pembelajaran dan pemahaman yang kurang menjadi salah satu penghambat dalam meningkatkan hasil belajar dan keefektifan pembelajaran di sekolah khususnya dalam pelajaran matematika. Oleh sebab itu, guru harus memiliki kemampuan dalam menggunakan teknologi digital serta pemahaman mengenai sumber informasi yang terpercaya dan valid agar dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan persoalan yang telah diuraikan dan melihat kondisi yang terjadi di SMA Negeri 2 Woha, memotivasi serta mendorong peneliti untuk melakukan

penelitian yang berjudul “**Pengaruh Kompetensi Literasi Digital Guru terhadap Keefektifan Pembelajaran Matematika di SMA Negeri 2 Woha**”.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi masalah penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Adanya pengaruh kompetensi literasi digital guru terhadap keefektifan pembelajaran matematika di SMA Negeri 2 Woha
2. Masih menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam mengupayakan penguasaan terhadap teknologi serta meningkatkan kompetensi literasi digital.

### **1.3 Batasan Masalah**

Luasnya penelitian mengenai literasi digital guru maka peneliti memilih untuk membatasi permasalahan yang akan diteliti diantaranya yaitu:

1. Variabel pada penelitian ini meliputi dua variabel yakni satu variabel bebas yaitu Kompetensi Literasi Digital Guru ( $X$ ) dan satu variabel terikat yakni Keefektifan Pembelajaran Matematika ( $Y$ ).
2. Pada penelitian ini tidak melihat hasil belajar matematika siswa sebagai keefektifan pembelajaran matematika.
3. Penelitian dilakukan pada guru matematika di SMA Negeri 2 Woha.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu apakah kompetensi literasi digital guru

berpengaruh terhadap keefektifan pembelajaran matematika di SMA Negeri 2 Woha.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh kompetensi literasi digital guru terhadap keefektifan pembelajaran matematika di SMA Negeri 2 Woha.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan, menambah wawasan dan menjadi rujukan dan inovasi baru bagi perkembangan dan konsep terutama mengenai pengaruh literasi digital guru terhadap keefektifan pembelajaran matematika.

#### **2. Manfaat Praktis**

Berdasarkan manfaat teoritis di atas, maka manfaat praktis yaitu:

- a. Bagi Penulis, sebagai wacana untuk memperdalam ilmu pengetahuan dan pemikiran, khususnya mengenai pengaruh kompetensi literasi digital guru terhadap keefektifan pembelajaran matematika.
- b. Bagi lembaga sekolah, sebagai bahan evaluasi dan masukan dalam meningkatkan literasi digital yang dapat digunakan sebagai peningkatan keefektifan pembelajaran di sekolah serta meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

## 1.7 Definisi Operasional

Guna mempermudah dalam memahami istilah yang terkandung dalam penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah yang ada dalam penelitian ini. Adapun istilah-istilah tersebut adalah:

### 1. Literasi Digital Guru

Literasi digital merupakan ketertarikan sikap dan kemampuan individu dalam menggunakan teknologi digital dan alat komunikasi untuk mengakses, mengelola, menganalisis dan mengevaluasi informasi, membangun pengetahuan baru, berkomunikasi dengan orang lain, agar dapat berpartisipasi secara afektif dengan masyarakat (Asari dkk., 2019).

Menurut Bawden (2007) terdapat empat komponen literasi digital yaitu:

- 1) Kemampuan penggunaan perangkat digital
- 2) Kemampuan mencari informasi digital dari berbagai sumber
- 3) Pengetahuan dan Keterampilan Menggunakan Produk Digital
- 4) Sikap dan Perspektif yang Menunjukkan Perilaku dalam Lingkungan Digital

### 2. Keefektifan Pembelajaran

Pembelajaran yang efektif dapat didefinisikan sebagai pembelajaran yang berhasil mencapai tujuan belajar siswa sebagaimana yang diharapkan oleh guru. Menurut Slavin dalam (Lubis & Surya, 2016) karakteristik keefektifan pembelajaran terdapat empat indikator yang diantaranya yaitu:

- 1) Kualitas pembelajaran yaitu banyaknya informasi yang disajikan sehingga siswa dapat belajar dengan mudah dan memperkecil kesalahan.
- 2) Kesesuaian tingkat pembelajaran yaitu sejauh mana guru memastikan kesiapan siswa dalam mempelajari materi baru.

- 3) Insentif yaitu seberapa besar guru memberikan motivasi kepada siswa untuk mengerjakan tugas-tugas dan mempelajari materi yang disampaikan,
- 4) Waktu yaitu lamanya waktu yang diberikan kepada siswa untuk belajar.

